

## HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DALAM PERSALINAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU BERSALIN DI PMB SISWATI, SST KOTA TANJUNGPINANG

Putri Yuriati, Sabariah

Akademi Kebidanan Anugerah Bintang  
Email : putri\_yuriati@yahoo.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses persalinan. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dalam persalinan dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin di PMB Siswati, SST Kota Tanjungpinang

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *Observasional*. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap subjek penelitian. Populasi yang digunakan adalah semua ibu primigravida yang bersalin di PMB Siswati, SST Kota Tanjungpinang sejumlah 30 responden. Alat yang digunakan untuk penelitian adalah lembar checklist yang berisikan pertanyaan. Pengelolaan data dilakukan secara spss dan komputerisasi, dengan analisis univariat dan bivariat dengan *uji chi square*.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan pendampingan suami yang hadir dengan mengalami kecemasan berat sebanyak 6 responden (42,9%), suami hadir dengan kecemasan ringan sebanyak 8 responden (57,1%). Suami yang tidak hadir dengan mengalami kecemasan berat sebanyak 13 responden (81,2%), sedangkan suami yang tidak hadir dengan mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (18,8%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,021 \leq 0,05$  ada hubungan pendampingan suami dalam persalinan dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida Di PMB Siswati, SST Kota Tanjungpinang

**Kesimpulan:** ada hubungan pendampingan suami dalam persalinan dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida Di PMB Siswati, SST Kota Tanjungpinang Tahun 2019, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan pendampingan saat proses persalinan sangat penting di terapkan guna memperlancarkan ibu dalam proses persalinan khususnya dukungan psikologis ibu bersalin.

**Kata Kunci :** pendamping suami, tingkat kecemasan, ibu bersalin

### PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan suatu indikator yang sangat penting dalam menilai kemampuan pelayanan kesehatan di suatu Negara. Menurut *World Health*

*Organization* (WHO) empat juta bayi meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia pada bulan pertama kehidupannya dan dua per tiganya meninggal pada minggu pertama. Di lingkungan ASEAN (*Assosiation of*

*Southeast Asian Nation*), Indonesia merupakan Negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang tinggi. Setiap tahun diperkirakan ada sejumlah 4.680.000 bayi dilahirkan dan 100.454 bayi diantaranya meninggal dunia pada masa neonatal atau sebelum menginjak usia sebulan. Dengan kata lain setiap lima menit satu bayi neonatal meninggal di Indonesia oleh berbagai sebab (IDAI, 2004).

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2006 sebanyak 255 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2008 sebanyak 248 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28%, keracunan kehamilan/eklamsia (kaki bengkok dan darah tinggi) sebanyak 24% dan infeksi sebanyak 11%. Dari hasil SDKI (2012) angka kematian bayi adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012)

Risiko dalam persalinan yang sering dijumpai perpanjangan dari kelahiran bayi, partus lama, hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu :*power, passage, passenger, psikis, penolong*. (Saifuddin, 2002).

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban terdorong keluar melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37 – 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Saifudin, 2008).

Bertambahnya usia kehamilan akan menyebabkan perasaan yang tidak nyaman dan ingin segera melahirkan terutama pada trimester ke tiga. Trimester ketiga merupakan masa pertumbuhan yang cepat bagi calon bayi dan merupakan periode penambahan berat badan yang cukup menonjol (Francis, 2005).

Trimester ketiga sering kali disebut sebagai “periode menunggu, penantian dan waspada” sebab pada waktu itu ibu biasanya tidak sabar menunggu kelahiran bayinya. Trimester tiga adalah waktu untuk menyiapkan kelahiran dan kedudukan sebagai orangtua seperti terpusat perhatiannya pada kehadiran bayi. Kehamilan anak pertama atau primigravida merupakan tahap dimana terjadi ketidakseimbangan dalam

kepribadian seorang wanita. Pada masa tersebut, seorang perempuan dihadapkan pada tugas dan peran baru sebagai seorang ibu (Detiana, 2010).

Menjelang 2 minggu kelahiran bayi, perasaan ibu sudah tidak sabar ingin melihat dan menyentuh bayinya. Pada periode ini, kecemasan menghadapi persalinan akan muncul dan mulai dirasakan. Bayangan-bayangan negatif muncul mulai menghantuinya, misalnya apakah ibu tersebut bisa melahirkan normal, bagaimana caranya mengejan, Dan apakah bayinya akan lahir normal. Untuk mengatasi perubahan psikologis (Huliana, 2008).

Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Kecemasan dan ketakutan sering digunakan dengan arti yang sama, tetapi ketakutan biasanya merujuk akan adanya ancaman yang spesifik, sedangkan kecemasan merujuk akan adanya ancaman yang tidak spesifik. Seseorang yang mengalami kecemasan akan merasa tidak nyaman dan merasakan takut yang tidak jelas. Perasaan tidak berdaya dan tidak adekuat dapat terjadi, disertai rasa terasing dan tidak aman. Intensitas perasaan ini dapat ringan atau cukup berat sampai

menyebabkan kepanikan, dan intensitas tersebut dapat meningkat atau menghilang tergantung pada kemampuan coping individu dan sumber-sumber pada waktu tertentu (Brunner & Suddart, 2009).

Pada masa persalinan kecemasan atau ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul dapat mengakibatkan persalinan menjadi lama/ partus lama atau perpanjangan Kala II (Depkes RI, 2009).

Faktor psikologi sangat mempengaruhi persalinan, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Rustam Mochar (1988) bahwa faktor psikologi sangat berperan untuk menjalankan persalinan. Salah satu faktor psikologi tersebut adalah kecemasan yang merupakan segala sesuatu yang mengganggu seseorang mencapai tujuan.

Menurut Lanny, seorang Dokter As, Sarah Brewer, dalam buku super baby mengungkapkan kecemasan berlebihan akan memberi dampak saat ibu bersalin mengundang rasa sakit yang berlebihan pada persalinan, dapat mengganggu tubuh kembang janin sehingga menyebabkan kelahiran premature (Danuatmaja, 2008) Pada masa ini, suami harus memberi rasa aman pada istri dan memberikan dukungan

sehingga akan muncul rasa percaya diri sehingga istri akan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi persalinan (Huliana, 2008).

Suami di tuntut untuk memiliki kematangan emosi yang baik agar dapat menghadapi perubahan emosional ibu selama periode Kehamilan. Sikap positif dan dukungan baik pada suami akan membuat proses Kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat (Nurdiansyah, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pendampingan Suami Dalam Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu bersalin Di PMB Siswati, SST Tanjungpinang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *Observasional*. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap subjek penelitian. Populasi yang digunakan adalah semua ibu primigravida yang bersalin di PMB Siswati, SST Kota Tanjungpinang. dilaksanakan pada Febuari sampai April tahun 2019, dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kunjungan ibu saat

peneliti melakukan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *univariat* dan *analisis bivariat* dengan *uji chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Pendampingan Suami Saat Persalinan**

No	Pendampingan Suami	n	%
1	Hadir	14	46,7
2	Tidak Hadir	16	53,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pendampingan suami dalam persalinan di PMB Siswati, SST Kota Tanjungpinang Tahun 2019 yang tidak hadir mendampingi dalam persalinan sebanyak 16 orang (53,3%), dan yang hadir mendampingi dalam persalinan sebanyak 14orang (46,7%).

Menurut Datta (2007), suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses persalinan. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik. Antara lain juga disebutkan bahwa asuhan tersebut dapat mengurangi jumlah persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vacuum, cunam dan seksio cesarea, persalinan juga akan berlangsung lebih cepat. (Datta, 2007).

Sesuai dengan penelitian Nursaidah (2010) bahwa pendampingan suami yang hadir dalam persalinan yaitu sebanyak 12 responden (60%) dan pendampingan suami yang tidak hadir dalam persalinan sebanyak 8 reponden (40%).

**Tabel 2. Kecemasan dalam Persalinan**

No	Kecemasan	n	%
1	Ringan	11	36,7
2	Berat	19	63,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kecemasan dalam persalinan di PMB Siswati, SST Kota

Tanjungpinang Tahun 2019 yang mengalami kecemasan berat sebanyak 19 orang (63,3%), dan yang ringan sebanyak 11 (36,7%

Menurut Hawari (2006) kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability/ RTA, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/ splitting of personality), prilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.

Menurut Datta (2007) persalinan pertama bagi seorang wanita merupakan **salah** satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman ini memberikan perasaan yang bercampur baur, antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya selama proses persalinan. Kecemasan dapat muncul karena masa panjang saat menanti kelahiran, selain itu bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat proses persalinan. Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis.

Berbeda dengan penelitian Nursaidah (2010) menunjukkan

bahwa tingkat kecemasan pada ibu primigravida di BPS Rini Susianti dan BPS Srikandi Dewi Tahun 2010 yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 responden (40%),

kecemasan berat 2 responden (40%), kecemasan berat sekali tidak ada (0%), kecemasan ringan sebanyak 1 (20%), dan tidak cemas tidak ada (0%).

**Tabel 3. Hubungan Pendampingan Sumai Dalam Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin di PMB Siswati, SST**

No	Pendampingan Suami	Tingkat Kecemasan				Jumlah		Nilai p
		Berat		Ringan		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Hadir	6	42,9	8	57,1	14	100	0,021
2.	Tidak Hadir	13	81,2	3	18,8	16	100	
	Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100	

Berdasarkan Tabel 3, suami yang hadir dengan mengalami kecemasan berat sebanyak 6 responden (42,9%), suami hadir dengan kecemasan ringan sebanyak 8 responden (57,1%). Suami yang tidak hadir dengan mengalami kecemasan berat sebanyak 13 responden (81,2%), sedangkan suami yang tidak hadir dengan mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (18,8%).

Hasil uji statistik *chi-squared* didapatkan nilai *pvalue*  $0,021 \leq 0,05$  berarti dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  gagal ditolak (ada hubungan pendampingan suami dalam persalinan dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida Di PMB Siswati, SST Kota Tanjungpinang).

Hal ini sejalan dengan penelitian nining, S yang meneliti Pengetahuan bidan tentang gentle bird yaitu secara keseluruhan adalah berkriteria baik. Gentle Birth adalah metode persalinan yang tenang, lembut, santun dan memanfaatkan semua unsur alami dalam tubuh seorang manusia. Penolong dan pendamping persalinan sangat mempengaruhi proses persalinan.

Menurut Datta (2007) pendampingan suami selama proses persalinan dapat memberikan rasa tenang dan penguat psikis pada istri. Sedangkan menurut Ruth (2002) suami yang mendampingi istrinya dapat memberi dorongan semangat dan memberikan rasa aman-nyaman sehingga mengurangi kecemasan sang istri Dengan melihat kenyataan

yang ada bahwa dukungan dari atau pendampingan dalam persalinan berkaitan dengan tingkat kecemasan. Disebutkan juga bahwa salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dalam proses persalinan dan kelahiran bayi. Jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik (Enkin, et al, 2009)

Berbeda dengan penelitian Nursaidah (2010), pendampingan suami yang hadir dengan tidak mengalami kecemasan tidak ada (0%), pendampingan suami hadir dengan tidak mengalami kecemasan tidak ada (0%). Pendampingan suami yang hadir dengan mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 responden (20%), sedangkan pendampingan suami yang tidak hadir dengan mengalami kecemasan ringan tidak ada (0%). Pendampingan suami hadir dengan mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 responden (40%) sedangkan pendampingan suami yang tidak hadir dengan mengalami kecemasan sedang tidak ada. Pendampingan suami yang hadir dengan mengalami kecemasan berat tidak ada (0%) sedangkan

pendampingan suami yang tidak hadir dengan mengalami kecemasan berat sebanyak 2 responden (40%). Pendampingan suami yang hadir dengan mengalami kecemasan berat sekali tidak ada (0%) sedangkan pendampingan suami yang tidak hadir dengan mengalami kecemasan berat sekali tidak ada (0%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa: Ibu primigravida yang pendampingan suami hadir sebanyak 53,3%. Ibu primigravida yang mengalami kecemasan berat sebanyak 63,3%. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan pendampingan suami dalam persalinan dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida di PMB Siswati, SST Kota Tanjungpinang.

Diharapkan pendampingan saat proses persalinan sangat penting di terapkan guna memperlancarkan ibu dalam proses persalinan khususnya dukungan psikologis ibu bersalin

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Brunner & Suddarth. (2001). Keperawatan medeikal bedah volume 1, Jakarta : EGC
- Detiana. 2010. Hamil aman dan nyaman di atas 30 tahun. Yogyakarta: Media pressindo
- Huliana, Mellyna. 2007. Panduan Menjalani Kehamilan Sehat. Jakarta: Puspa swara
- Enkin.M. et al, 2000. A guide to effective care in pregnancy and childbirth; Monitoring the progress of labor.3rd ed. Oxford, UK; Oxford University press
- Notoatmodjo, Soekijo., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurdiansyah, & Nia. (2011). Buku Pintar Ibu dan Bayi. Jakarta.
- Ruth. 2002. Mengkreasikan kehamilan & menjaga kasih sayang bersama Dr. Ruth. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Saiffudin, 2008. Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal. Jakarta : BPS
- Saifudin, dkk. 2002. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Bina Pustaka
- Sulistyowati, Nining. 2017. *Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang Gentle Birthdi Puskesmas Tanjungpinang Dan Puskesmas Kampung Bugis Tahun 2017*Jurnal Cakrawala
- Kesehatan. Tanjungpinang: Akademi Kebidanan Anugerah Bintang